



PENGUATAN PROGRAM KEMITRAAN PENGGEMUKKAN TERNAK BABI PADA KELOMPOK TANI SEHATI KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Redempta Wea*, Defrys Ridolof Tulle*, Andy Yumima Ninu*, Cytske Sabuna, Stormy Vertygo**, Helda**, Yelly M. Mulik**, Bernadete Barek Koten**, Aholiab Aoetpah****

* Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politani Negeri Kupang

** Program Studi Teknologi Pakan Ternak, Jurusan Peternakan, Politani Negeri Kupang

e-mail : redemptaweal36@gmail.com

ABSTRAK

Kelompok Tani Sehati merupakan kelompok tani yang telah bermitra dengan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang dalam kegiatan penggemukkan ternak babi sejak Tahun 2019. Kegiatan kemitraan ini telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang manajemen dan model kemitraan penggemukkan ternak babi dalam rangka peningkatan skala usaha dan pendapatan dari usaha penggemukkan. Namun kegiatan ini telah terhenti akibat mengalami kerugian yang disebabkan oleh wabah penyakit virus *African Swine Fever* (ASF). Kendala modal merupakan salah satu faktor penghambat dalam memulai lagi usaha penggemukkan babi selain faktor terbatasnya pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya penyakit seperti *African Swine Fever* (ASF) serta bagaimana memperkuat sistem kemitraan yang dibangun menuju kemandirian kelompok tani. Tujuan kegiatan adalah menerapkan program kemitraan melalui aktifitas penggemukkan ternak babi di kelompok Sehati. Metode kegiatan meliputi: diskusi bersama pengurus kelompok tani, pengadaan dan distribusi sarana produksi ternak, penyuluhan dan demplot serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan adalah usaha ternak babi (penggemukkan) tetap dijalankan dengan penguatan sistem kemitraan yang telah dilaksanakan sebelum wabah penyakit *African Swine Fever* (ASF), telah memenuhi harapan mitra dengan jumlah bibit yang digemukkan sebanyak 8 ekor dan telah



meningkatkan pengetahuan peternak tentang *biosecurity* dalam pengendalian wabah penyakit menular.

Kata Kunci : Penguatan Kemitraan, African Swine Fever , Penggemukkan Ternak Babi

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Sehati merupakan kelompok tani yang telah bermitra dengan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Kupang melalui program pengabdian masyarakat sejak Tahun 2018. Fokus utama dalam program kemitraan ini adalah pengembangan ternak babi oleh kelompok tani dibawah bimbingan staf Jurusan Peternakan.

Pemilihan komoditi ternak babi tentunya dengan pertimbangan sosial budaya kelompok, potensi wilayah, dan keunggulan ekonomis dari beternak babi. Kote and Lailogo (2020) menjelaskan bahwa sisi keuntungan dan nilai lebih dari beternak babi adalah: beternak babi memerlukan modal yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan ternak lainnya; babi memiliki sifat prolifrik, yakni banyak anak dalam satu kali kelahiran. Jumlah anak rata-rata 8 – 14 ekor dan dalam satu tahun dua kali kelahiran atau beranak; babi adalah ternak monogastrik yang mampu mengubah bahan makanan secara efisien; daging babi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat tinggi; ternak babi merupakan cara pemenuhan sumber daging dan gizi yang sangat efisien; Pemasarannya sangat mudah; pengolahan limbah tidak terlalu sulit ditangani dan cukup ramah lingkungan karena limbah bisa diolah menjadi kompos dengan proses fermentasi dan biogas; daging babi sangat diminati oleh masyarakat (kecuali muslim) karena cita rasanya enak serta di beberapa tempat, misalnya Bali, NTT, dan Timor Leste yang mayoritas beragama Hindu dan Kristen, babi juga digunakan untuk upacara adat atau ritual lainnya

Sejak dilaksanakannya program kemitraan ini, berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilanpun telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Randu *et al.* (2018) bahwa pelaksanaan kegiatan penggemukkan ternak babi menggunakan model kemitraan proporsional yang dilakukan di Kelompok Tani Syalom telah memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan anggota kelompok tani tentang manajemen dan model

kemitraan penggemukan ternak babi dalam kerangka peningkatan skala usaha dan pendapatan dari usaha penggemukan.

Manfaat yang diperoleh mitra (kelompok tani sebagai plasma) ternyata tidak bertahan seiring berjalannya waktu akibat adanya virus *African Swine Fever* (ASF), dimana ASF merupakan penyakit menular yang menyerang ternak babi dan mempunyai angka mortalitas 100% (de Rosary, 2021) mengemukakan bahwa berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi NTT menyebutkan sampai Juli tahun 2020 virus ASF mengakibatkan 23.568 ekor babi mengalami kematian.

Usaha ternak babi yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Sehati sebagai mitra Jurusan Peternakan juga tidak luput dari serangan penyakit ASF ini. Hal ini menyebabkan kerugian yang dialami serta terhentinya usaha penggemukkan ternak babi yang telah dilaksanakan. Kerugian dan hambatannya yang dialami oleh kelompok mitra tidak menyurutkan motivasi mereka untuk kembali berusaha. Berdasarkan hasil diskusi antara ketua kelompok tani dan pimpinan Jurusan Peternakan maka disepakati untuk tetap melanjutkan dan memperkuat program kemitraan penggemukan ternak babi pada Tahun 2021 melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Peternakan Politani Negeri Kupang. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menerapkan program kemitraan melalui aktifitas penggemukan ternak babi di Kelompok Tani Sehati.

MASALAH

Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra dan analisis situasi yang dilakukan maka permasalahan mitra yang perlu untuk direspon adalah bagaimana memulai lagi usaha penggemukkan ternak babi yang telah dirasakan manfaatnya namun telah berhenti akibat mengalami kerugian akibat kematian yang disebabkan oleh wabah penyakit virus *African Swine Fever* (ASF). Kendala modal merupakan salah satu faktor penghambat dalam memulai lagi usaha penggemukkan babi selain faktor terbatasnya pengetahuan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya penyakit seperti *African Swine Fever* (ASF). Selain kedua faktor tersebut di atas, hal yang perlu



diperlu diperhatikan adalah bagaimana memperkuat sistem kemitraan yang dibangun menuju kemandirian kelompok tani.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi kedua mitra ini pada Tahun 2021 dilaksanakan sejak April sampai dengan Desember 2021. Adapun tahapan kegiatan yang secara teknis dilaksanakan meliputi:

1. Diskusi bersama pengurus kelompok tani dan rekonstruksi sistem kemitraan.

Kegiatan ini ditujukan untuk lebih mendalami kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam rekonstruksi sistem kemitraan yang telah dilakukan dan strategi yang perlu ditetapkan dalam menjalankan kembali usaha ternak babi.

2. Pengadaan dan distribusi sarana produksi ternak.

Pada tahapan ini, difokuskan pada pengadaan sarana produksi ternak babi (khususnya bibit dan pakan) untuk menjalankan kegiatan usaha.

3. Penyuluhan dan demplot

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mempercepat proses penerapan teknologi dalam usaha ternak babi. penyuluhan dititikberatkan pada aspek biosekuriti dan pengolahan pakan lokal.

4. Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara periodik dengan melibatkan staf pengajar dan teknisi Jurusan Peternakan. Selain untuk menilai kegiatan yang dilaksanakan, dalam kegiatan monitoring ini sekaligus memberikan bimbingan teknis (*On the spot technical services*).

HASIL YANG DICAPAI

Berdasarkan metode dan tahapan pelaksanaan penguatan kemitraan usaha ternak babi yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat tahun 2021 ini telah diperoleh pencapaian sebagai berikut:

1. Hasil diskusi bersama mitra dengan mempertimbangkan manfaat program sebelumnya dan tantangan yang dihadapi maka disepakati untuk melaksanakan lagi usaha penggemukkan ternak babi dengan tetap bermitra dan menetapkan strategi pelaksanaan dan pengembangan usaha ke depannya. Selain itu dilakukan peninjauan terhadap MoU kemitraan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan melakukan perubahan seperti jumlah ternak babi yang dibudidayakan dikurangi karena harga babi dan pakan yang meningkat. Produk dari kegiatan ini adalah MoU hasil revisi yang ditandatangani oleh Jurusan Peternakan dan kelompok mitra (Kelompok Tani Sehati).
2. Pengadaan sarana produksi ternak berupa bibit dan pakan ternak, khusus dalam pengadaan bibit tim pelaksana cukup mengalami kendala dikarenakan terbatasnya jumlah bibit di pasaran akibat wabah ASF. Selain itu untuk menghindari penularan penyalit dari luar wilayah mitra, maka yang bisa dilakukan adalah mengadakan bibit dari wilayah mitra. Jumlah bibit yang diadakan dan diserahkan kepada kelompok mitra sebanyak 8 ekor dan pakan ternak sebanyak 1600kg, dengan perhitungan untuk masing-masing ekor ternak hingga akhir periode penggemukkan sebanyak 200 kg.



Gambar 1. Penyerahan Ternak Babi Bibit

3. Materi penyuluhan yang secara langsung diberikan kepada anggota kelompok tani ternak adalah: a) *biosecurity* dalam pengendalian wabah penyakit menular dan kegiatan desinfeksi kandang sebelum penyerahan bibit ternak; b) pengolahan pakan berbasis bahan lokal biji

asam. Alasan penyuluhan tatap muka yang hanya dibatasi pada dua materi disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dalam rangka pencegahan penularan *Covid-19*. Walaupun dalam situasi PPKM dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, namun tidak mengurangi animo anggota kelompok mitra yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Untuk menyiasati situasi PPKM maka materi penyuluhan lainnya disajikan dalam bentuk media seperti leaflet dan video.

4. Monitoring dan evaluasi serta bimbingan teknis dilakukan secara periodik oleh staf jurusan peternakan inter disiplin ilmu telah membantu mitra dalam peningkatan pengetahuan dan penerapan manajemen pemeliharaan ternak babi seperti manajemen kesehatan dan manajemen pakan.

KESIMPULAN

Kegiatan usaha ternak babi (penggemukan) tetap dijalankan dengan penguatan sistem kemitraan yang telah dilaksanakan sebelum wabah penyakit *African Swine Fever (ASF)*, telah memenuhi harapan mitra dengan jumlah bibit yang digemukkan sebanyak 8 ekor, serta meningkatnya pengetahuan anggota kelompok mitra terhadap *biosecurity* dalam pengendalian wabah penyakit menular.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan, maka disarankan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Mengefektifkan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam membimbing dan memotivasi kelompok mitra bagaimana menjalankan usaha yang menguntungkan.
2. Perlu dikembangkan pula kegiatan pembibitan untuk menunjang kegiatan penggemukan yang telah dilaksanakan.
3. Membuat rencana pengembangan aplikatif untuk mencapai kemandirian kelompok mitra.



UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Kupang dan Kepala P3M atas kepercayaan memberikan dana pengabdian yang bersumber dari dana PNBP Politani Negeri Kupang Tahun 2021 kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Kote, M. dan Lailogo, O.T. (2020) Cara Memilih Ternak Babi yang Baik, *Media Sosial BPTP NTT*. Available at: <https://ntt.litbang.pertanian.go.id/index.php/berita-news/846-cara-memilih-ternak-babi-yang-baik>.

Randu, M.D.S., Supit, M. A. J., Tabun, A. Ch., Wea, R., Nalle, C. L., dan Bulu, P. M., (2018) Penerapan Model Kemitraan Proporsional Dalam Mendukung PKM Penggemukan Ternak Babi Di Kelompok Tani Syalom, Kabupaten Kupang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 3(1). doi:10.35726/jpmp.v3i1.254.

de Rosary, E. (2021) Setahun Lebih Virus ASF Serang Ternak Babi di NTT. Apa yang Harus Dilakukan?, *Mongabay Situs Berita Lingkungan*, 22 March. Available at: <https://www.mongabay.co.id/20>.